

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KELUARGA PENGRAJIN GERABAH DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANYUMULEK

Eva Marvia¹, I Gusti Ayu Mirah Adhi², Ageng Abdi Putra³ Heny Nurul Ahdayani⁴

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Mataram

Email :marvia.eva1@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Infeksi Saluran Pernafasan Akut merupakan penyakit saluran pernapasan atas atau bawah, biasanya menular, yang dapat menimbulkan berbagai spektrum penyakit yang berkisar dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung pada patogen penyebabnya, faktor lingkungan, dan faktor pejamu.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga pengrajin gerabah dalam pencegahan penyakit ISPA di wilayah kerja Puskesmas Banyumulek.

Metode : Desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sedangkan sampel diambil dengan menggunakan simple random sampling. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 154 Kepala keluarga. Sedangkan sampel sebanyak 59 kepala keluarga yang terdiri dari 112 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap menggunakan uji Spearman Rank dengan taraf kesalahan 5%.

Hasil : Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi umur berada di dewasa akhir sebanyak 36 responden (32,1%), jenis kelamin perempuan sebanyak 63 responden (56,2%), pekerjaan sebanyak sebagai pelajar sebanyak 30 responden (26,8%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 35 responden (31,3%). Sedangkan distribusi yang memiliki pengetahuan baik 45 responden (40,2%), distribusi sikap positif sebanyak 101 responden (90,2%). Berdasarkan hasil uji statistik spearman Rank didapatkan nilai $p=0,000$. Ditetapkan apabila nilai p yang didapat $<0,05$, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan : Terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga pengrajin gerabah dalam pencegahan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di Wilayah kerja Puskesmas Banyumulek. Diharapkan dari pelayanan Kesehatan memberikan pendidikan menyeluruh ke keluarga tentang pencegahan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

Kata kunci: ISPA, Pengetahuan, Sikap, Pengrajin Gerabah, Tindakan Pencegahan

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan dalam 3 dekade terakhir ini telah berhasil meningkatkan umur harapan hidup penduduk Indonesia dari 54,4 pada tahun 1980 (SP 1980) menjadi 69,8 pada tahun 2012 (Statistik, 2017). Keberhasilan juga ditunjukkan dalam menurunkan angka kesakitan dari berbagai penyakit menular. Namun demikian, Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular, antara lain masih tingginya angka kesakitan dan kematian akibat infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Kemenkes RI, 2013).

Kasus penyakit ISPA banyak terjadi di India (43 juta), China (21 juta), Pakistan (10 juta), Bangladesh, Indonesia dan Nigeria masing-masing 6 juta episode. Kasus yang terjadi di masyarakat, 7-13% kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit. Episode batuk-pilek pada Balita di Indonesia diperkirakan 2-3 kali per tahun (WHO (World Health Organization), 2007)

Berdasarkan data ISPA yang didapatkan, Nusa Tenggara Barat masuk ke dalam 10 provinsi yang masyarakatnya banyak mengalami penyakit ISPA ini sendiri. (Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan, 2018) Sedangkan data (Statistik, 2017), penyakit ISPA masuk ke dalam 10 penyakit terbanyak di Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan data yang di dapatkan di Puskesmas Banyuwilek, penyakit ISPA termasuk dari 10 penyakit terbanyak dan menempati urutan pertama setiap tahunnya. Disamping itu, peneliti mendapatkan data bahwa di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwilek merupakan salah satu daerah pengrajin gerabah yang ada di wilayah Lombok Barat khususnya. Selain itu, peneliti menemukan kasus dimana

masyarakat pengrajin gerabah melakukan pembakaran dalam proses pembuatan gerabah itu sendiri. Akan tetapi masyarakat disana tidak menggunakan alat pelindung baik itu masker ataupun sarung tangan dalam melakukan proses pembuatan atau pembakaran. Selain itu, masyarakat tidak menerapkan rumah sehat terutama di lingkungan tempat melakukan pengrajin gerabah.

Tingginya angka kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwilek, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Pengrajin Gerabah Dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwilek"

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Banyuwilek. Populasi pada penelitian ini adalah keluarga pengrajin gerabah di wilayah kerja Puskesmas Banyuwilek.

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 59 kepala keluarga yang terdiri 112 responden menggunakan teknik pengambilan sampel *simple random sampling* dimana menggunakan metode undian dalam menentukan sampel (Notoatmodjo., 2014). Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

HASIL

Tabel 1 karakteristik Responden keluarga Pengrajin Gerabah di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuwilek

No.	Variable	N	(%)
1.	Umur		
	- Remaja awal	7	6,25
	- Remaja Akhir	29	25,9
	- Dewasa awal	18	16,1
	- Dewasa Akhir	36	32,1
	- Lansia Awal	21	18,7
	- Lansia akhir	1	1,0
2.	Jenis kelamin		
	- Laki-laki	39	34,8
	- Perempuan	63	56,2
3.	Pekerjaan		
	- Petani	18	16,0
	- Pelajar	30	26,8
	- IRT	20	17,9
	- Tidak bekerja	4	3,6
	- Pedagang	5	4,5
	- Pegawai swasta	8	7,1
	- PNS	8	7,1
	- Buruh	19	17,0
4.	Pendidikan terakhir		
	- SD	26	23,2
	- SMP	33	29,4
	- SMA	35	31,3
	- Sarjana	18	16,1

Tabel 2 karakteristik responden berdasarkan pengetahuan keluarga pengrajin gerabah tentang ISPA

No	Pengetahuan keluarga	Frekuensi (n)	Persentase
1	Baik	45	40,2
2	Cukup	41	36,6
3	Kurang	26	23,2
Total		112	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan proporsi tertinggi pengetahuan responden berada dalam kategori baik sebanyak 45 responden (40,2%).

Tabel 3. karakteristik responden berdasarkan sikap keluarga pengrajin gerabah tentang ISPA.

No	Sikap Keluarga Pengrajin Gerabah	N	%
1	Sikap positif	101	90,2
2	Sikap negative	11	9,8
Total		112	100

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak memiliki sikap positif sebanyak 101 responden (90,2%).

Tabel 4. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Pengrajin Gerabah Dalam Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek Dengan Menggunakan Uji Spearman-Rank

Berdasarkan hasil uji *Spearman-Rank* didapatkan nilai $P=0,000$ (nilai $P < 0,05$). Nilai $P < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 ditolak berarti terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga pengrajin gerabah dalam pencegahan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Banyumulek.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Keluarga Pengrajin Gerabah Dalam Pencegahan Penyakit ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek

Berdasarkan tabel 2 dapat kita lihat bahwa pengetahuan keluarga pengrajin gerabah sebanyak 45 responden (40,2%) memiliki pengetahuan baik, 41 responden (36,6%) memiliki pengetahuan cukup, dan 26 responden (23,2%) memiliki pengetahuan kurang dalam pencegahan ISPA.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa keluarga pengrajin gerabah di wilayah kerja Puskesmas Banyumulek memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 responden (40,2%) dalam pencegahan penyakit ISPA.

Menurut Syahrani, Santoso dan (Syahrani, 2011) pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

Berdasarkan usia, sebagian terdapat pada kategori dewasa akhir sebanyak 36 responden (32,1%).

Umur adalah lama hidup individu dihitung saat mulai dilahirkan sampai berulang tahun (Nursalam, 2008). Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari

Correlations

		pengetahuan keluarga sikap keluarga	
Sp pengetahuan keluarga	Correlation	1.000	.370**
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	112	112
sikap keluarga	Correlation	.370**	1.000
	Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, 2008).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Enggar, 2015) tentang pengetahuan ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Tinggede menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 90 responden 69 orang (76,7%) mempunyai pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita yang baik tentang penyakit ISPA dipengaruhi oleh pengalaman dan minat ibu untuk mencari informasi tentang penyakit ISPA, serta mengikuti dan mengerti tentang penyuluhan penyakit ISPA yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Selain itu pengetahuan ibu balita yang baik disebabkan karena banyaknya responden yang memiliki pendidikan menengah keatas serta usia ≥ 25 tahun.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aderita, Novi Indah, 2018), yang berjudul hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita diperoleh bahwa ada sebanyak 12 orang (15%) dari 17 (21,2 %) responden yang berpengetahuan kurang baik dengan mempunyai balita yang mengalami ISPA. Sedangkan yang berpengetahuan baik memiliki balita yang mengalami ISPA 18 orang (22,5%) dari 63 orang (78,8%). Responden menunjukkan bahwa mereka belum mempunyai wawasan dan informasi yang baik tentang penyakit ISPA tersebut. Dalam penelitian ini pengetahuan responden mempunyai hubungan dengan kejadian ISPA pada balita sebab dari hasil uji ChiSquare terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA. Hasil Penelitian nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kejadian ISPA pada balita.

Sikap Keluarga Pengrajin Gerabah Dalam Pencegahan Penyakit ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 101 responden (90,2%) sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 11 responden (9,8%).

Hasil dalam penelitian ini tentang sikap keluarga pengrajin gerabah didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif dalam pencegahan ISPA.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qasim, Muhammad, 2017), setelah dilakukan uji chi square terdapat nilai $p = 0,002$ hal ini berarti lebih kecil dari nilai α (0,05). Dengan demikian ada hubungan antara sikap ibu dengan pencegahan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Antang kota Makassar, ini masih tertutup dari

seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Adapun sikap ibu baik lebih dominan dibandingkan dengan sikap yang kurang.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alda Fitriani dan Hansen (2019) tentang sikap dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo dimana didapatkan hasil dari 97 responden kasus (ISPA) yang memiliki sikap positif sebanyak 78 orang dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 19 orang. Sedangkan dari 97 responden kontrol (Non ISPA), didapatkan yang memiliki sikap positif sebanyak 87 orang dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 10 orang. Berdasarkan analisis menggunakan uji Kontingensi C didapatkan hasil nilai $p \text{ value} = 0,134 > \alpha = 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja puskesmas Sidomulyo.

Analisa Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Pengrajin Gerabah Dalam Pencegahan Penyakit ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Banyumulek

Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap keluarga pengrajin gerabah dalam pencegahan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di wilayah kerja Puskesmas Banyumulek, dibuktikan dari hasil uji *Spearman-Rank* didapatkan nilai $p=0,000$. Ditetapkan apabila nilai p yang didapat $<0,05$, maka dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,370 berarti terdapat hubungan dengan tingkat kekuatan yang cukup kuat dan arah hubungan atau kemiringan positif (+), maka hubungan kedua variabel searah.

Pengetahuan keluarga pengrajin gerabah mengenai pencegahan penyakit ISPA menunjukkan bahwa keluarga pengrajin gerabah mempunyai

pengetahuan baik dengan persentase 40,2%. Selain itu, sikap keluarga yang dapatkan sebagian besar sikap baik dengan persentase 90,2 sedangkan sikap negatif sebanyak 9,8%. Hal ini menandakan bahwa keluarga pengrajin gerabah di wilayah kerja Puskesmas Banyumulek sudah cukup baik dalam pengetahuan dengan sikap terhadap pencegahan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Enggar, 2015) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Balita Dengan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Puskesmas Tinggede menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 69 responden yang terdiri dari 66 responden (73,3%) bersikap baik, dan yang memiliki sikap kurang baik berjumlah 3 responden (3,3%). Sedangkan responden berpengetahuan kurang baik berjumlah 21 responden yang terdiri dari 20 responden (22,2%) bersikap baik dan yang memiliki sikap kurang baik 1 responden (1,1%).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Janet ,Tambuwun Elsha, Budi T. Ratag, 2019) yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kota Manado menunjukkan hasil analisis uji chi-square menunjukkan nilai p value sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pencegahan ISPA pada balita, sedangkan hasil analisis chi-square menunjukkan nilai p value sebesar $0,003 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan tindakan pencegahan ISPA pada balita. Sehingga peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan

pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Antang Makassar.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Qasim, Muhammad, 2017), menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan dan sikap ibu semakin baik pula upaya pencegahan ibu balita dalam mencegah penyakit ISPA pada balitanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga pengrajin gerabah dalam pencegahan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di wilayah kerja puskesmas Banyumulek dapat disimpulkan sebagai berikut : ada hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga pengrajin gerabah dalam pencegahan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di wilayah kerja puskesmas Banyumulek

DAFTAR PUSTAKA

- Aderita, Novi Indah, I. (2018). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan ISPA Dengan Kejadian ISPA Pada Anak Balita di Desa Pucangan Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. 1.*
- Badan Peneliti dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018.*
- Enggar, A. V. P. (2015). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Balita Dengan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan AKut (ISPA) di Puskesmas Tinggede.*
- Janet ,Tambuwun Elsha, Budi T. Ratag, S. S. S. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Tindakan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomuut Kota Manado.*
- Kemenkes RI. (2013). *Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut.*

- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian*.
- Qasim, Muhammad, I. D. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pencegahan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Makasar*.
- Statistik, B. P. (2017). *Jumlah Penduduk dan Penyakit*.
- Syahrani, S. & S. (2011). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan ISPA Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Merawat Balita ISPA di Rumah*.
- WHO (World Health Organization). (2007). *Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Yang Cenderung Menjadi Epidemik dan Pandemi di Fasilitas. Pedoman Interim WHO. Ahli Bahasa Pelayanan Kesehatan*. (Trust Indonesia (ed.)).